

Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system

Nia Saputri¹, Sri Kantun^{2✉}, Dwi Herlindawati³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Du Pont System pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumen. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan Du Pont System berada dalam kategori “Kurang Baik” karena nilai ROI yang dihasilkan berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu <30% dan nilai ROE yang dihasilkan berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu <40%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengelola penjualan dan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sehingga nilai ROI yang dihasilkan kurang baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 10,36%. Selain itu, perusahaan juga kurang optimal dalam mengelola modal untuk mendanai aktiva sehingga nilai ROE yang dihasilkan kurang baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 20,35%.

Kata kunci: Laporan keuangan; kinerja keuangan; du pont system

Analysis of the company's financial performance using the du pont system

Abstract

This research aims to analysis of the companys's financial performance using the Du Pont System at PT. Mayora Indah, Tbk on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016-2020. The data collection methods used are documentary method. The data analysis method used is the quantitative descriptive. The results showed that the financial performance at PT. Mayora Indah, Tbk period 2016-2020 using the Du Pont System be in poor condition, because the resulting ROI values are below the predetermined standart, which is <30% and the resulting ROE values are below the predetermined standart, which is <40%. The condition is influenced by the company's inability to manage sales and assets to generate net income so that the resulting ROI value is poor by obtaining an average value of 10,36%. Additionally, the company is also less than optimal in managing capital to fund assets so that the resulting ROE value is poor by obtaining an average value of 20,35%..

Key words: Financial statements; financial performance; du pont system

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia selama lima tahun terakhir tidak menentu, terlebih lagi di masa pandemi COVID-19. Perekonomian yang terjadi di masa pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penyesuaian diri dengan keadaan yang terjadi perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat mengantisipasi terjadinya penurunan bahkan kebangkrutan. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, pelaku usaha seharusnya bisa mengambil keputusan atau kebijakan-kebijakan yang tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nilamsari dkk (2021) perusahaan dapat mengambil suatu keputusan atau kebijakan terkait perekonomian yang terjadi dengan cara menyusun laporan keuangan yang baik sehingga kinerja keuangan perusahaan juga baik.

Penyusunan laporan keuangan yang baik harus sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accepted Accounting Principle (GAAP) sehingga isinya mudah dipahami oleh pembaca. Laporan keuangan berperan penting dalam dunia usaha, baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Pentingnya laporan keuangan menuntut setiap perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan go public harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangannya setiap periode sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Tujuannya untuk mengetahui gambaran terkait kondisi dan posisi finansial perusahaan pada periode tertentu. Fahmi (2017:25) mengatakan bahwa laporan keuangan dibutuhkan untuk mengetahui pencapaian prestasi perusahaan berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode.

Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur melalui analisis laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai kesesuaian pencapaian target perusahaan dengan yang sudah direncanakan sebelumnya (Kasmir, 2019:66). Hasil gambaran tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mempertimbangkan dan memberikan solusi dimasa mendatang. Selain itu, dapat berguna bagi para investor dan pemegang saham sebagai pertimbangan untuk tetap tidaknya mempertahankan dananya di perusahaan tersebut. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka metode atau cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan harus tepat sehingga hasilnya akurat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih pada perusahaan go public. Kegiatan yang dilakukan perusahaan go public berkaitan erat dengan investasi, karena melakukan kegiatan penawaran saham kepada masyarakat atau public untuk memenuhi kebutuhan modal. Perusahaan go public merupakan perusahaan besar yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan lebih rinci, sehingga Du Pont System sesuai jika dipakai sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan.

Du Pont System menunjukkan hubungan detail antar komponen yang ada pada laporan keuangan, sehingga dapat terlihat jelas sebab-sebab terjadinya permasalahan pada perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014:93) metode Du Pont System digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar dan hasilnya bisa dimanfaatkan oleh divisi/departemen/pusat investasi untuk memahami kinerja keuangan melalui capaian Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) yang dihasilkan perusahaan. ROI menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, sedangkan ROE menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:203-208) semakin tinggi ROI dan ROE yang dihasilkan perusahaan, maka tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola investasi dan modal semakin baik.

Salah satu perusahaan besar yang telah go public dan telah mencatatkan sahamnya di BEI yaitu PT. Mayora Indah, Tbk. Perusahaan yang telah terdaftar dan telah mencatatkan sahamnya di BEI akan melakukan kegiatan menawarkan kepemilikan perusahaan berupa saham kepada public. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memikat para investor agar menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga modal yang dimiliki perusahaan bertambah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan (2015) penjualan saham bisa menambah modal perusahaan, dimana modal tersebut bisa digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar.

Kepemilikan saham PT. Mayora Indah, Tbk sebesar 60% lebih dimiliki oleh pihak lain (PT. Unita Branindo, PT. Mayora Dhana Utama, dan masyarakat/public), sehingga PT. Mayora Indah, Tbk harus bisa menghasilkan kinerja keuangan dengan baik agar pihak tersebut tetap mempertahankan dananya di PT. Mayora Indah, Tbk (Mayora, 2021). Sesuai dengan pendapat Fahmi (2017:30) apabila keadaan keuangan perusahaan berada pada kondisi yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan juga baik sehingga mampu memikat para investor untuk tetap mempertahankan dananya di perusahaan tersebut.

Tabel 1 di bawah menggambarkan PT. Mayora Indah, Tbk mengalami kenaikan laba bersih selama periode 2016-2020. Artinya, PT. Mayora Indah, Tbk mampu bertahan dan bisa meningkatkan labanya meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19. Namun, kenaikan laba bersih yang terjadi pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2020 tidak diikuti dengan kenaikan penjualan bersih. Berdasarkan dokumen annual report tahun 2020, pandemi COVID-19 berdampak langsung bagi PT. Mayora Indah, Tbk, terutama pada kegiatan dan jalur distribusi penyebaran produk, serta penjualan ekspor (Mayora, 2021).

Tabel 1.
Data Penjualan dan Laba Bersih PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2016-2020

Periode	Penjualan Bersih	Laba Bersih
2016	18.349.959.898.358	1.354.950.312.035
2017	20.816.673.946.473	1.594.441.049.254
2018	24.060.802.395.725	1.716.355.870.266
2019	25.026.739.472.547	1.987.755.412.096
2020	24.476.953.742.651	2.060.631.850.945

Tinjauan Pustaka **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan informasi yang bisa dimanfaatkan untuk mengetahui gambaran terkait kondisi dan posisi finansial perusahaan pada periode tertentu. Baridwan (2004:17) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah kesimpulan yang dihasilkan melalui proses pencatatan akuntansi yang mampu digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan. Sedangkan Munawir (dalam Fahmi, 2017:22) mengatakan bahwa laporan keuangan yaitu dokumen penting berisi gambaran mengenai posisi finansial perusahaan dan pencapaian prestasi perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, laporan keuangan memiliki peranan penting bagi para pengguna karena dapat digunakan untuk melihat capaian prestasi perusahaan sehingga bisa dipakai sebagai instrumen pengambilan keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Peraturan Bapepam dan LK Nomor VII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan bahwa perusahaan go public wajib menyusun dan menyampaikan lima laporan keuangan yaitu:

Laporan posisi keuangan;
Laporan laba/rugi komprehensif;
Laporan perubahan ekuitas;
Laporan arus kas; dan
Catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Perusahaan bisa mengukur kinerja keuangan melalui analisis laporan keuangan. Berdasarkan pendapat Djarwanto (2010:59) analisis laporan keuangan adalah kegiatan pemeriksaan mengenai ikatan dan kecondongan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan tingkat kemajuan keuangan perusahaan.

Tujuan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2019:68) yaitu:

Untuk memahami keadaan finansial perusahaan;
Untuk memahami kelebihan dan kekurangan perusahaan;
Untuk memahami kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan sebagai bentuk perbaikan dimasa depan, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan;
Dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan mengenai perlu tidaknya perbaikan yang harus dilakukan berdasarkan penilaian kinerja keuangan yang telah dilakukan; dan
Dapat digunakan sebagai pembandingan antar perusahaan sejenis yang terkait dengan pencapaian prestasi perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bisa diketahui melalui laporan keuangan. Pengukuran tersebut membutuhkan dua laporan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi komprehensif, karena keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi, serta bisa dipakai sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan go public, seperti PT. Mayora Indah, Tbk. Menurut Sutrisno (2009:53) kinerja keuangan yaitu capaian prestasi perusahaan yang menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan Fahmi (2017:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan analisis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan sesuai aturan-aturan yang berlaku. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kinerja keuangan berkaitan erat dengan keberhasilan perusahaan karena dapat menggambarkan baik kurangnya posisi keuangan perusahaan. Agar perusahaan bisa menghasilkan kinerja keuangan yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Du Pont System sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Analisis Du Pont System yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan melalui perbandingan antar komponen dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai prestasi suatu perusahaan. Menurut Harahap (2013:333) Du Pont System dapat memberikan gambaran terkait pos-pos keuangan perusahaan secara detail, sehingga sebab-sebab terjadinya permasalahan di perusahaan dapat terlihat secara jelas. Sedangkan, Wahyudiono (2014:93) mengatakan bahwa metode Du Pont System sesuai jika digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar dan hasilnya bisa dimanfaatkan oleh divisi/departemen/pusat investasi untuk memahami kinerja keuangan melalui capaian ROI dan ROE yang dihasilkan.

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) dipakai untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola investasi. Menurut Wardiyah (2017:49) ROI bisa dijadikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam menentukan imbalan yang berasal dari investasi yang ditanamkan. ROI dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal perusahaan sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Berikut beberapa langkah menentukan ROI dalam pendekatan Du Pont System:

Melakukan perhitungan Profit Margin (PM), Kasmir (2019:202):

$$PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Melakukan perhitungan Total Asset Turnover (TATO), Kasmir (2019:188)

$$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Melakukan perhitungan Return on Investment (ROI), Kasmir (2019:205)

$$ROI = PM \times TATO$$

Berdasarkan langkah perhitungan ROI di atas, maka kemampuan manajemen dalam mengelola investasi ditentukan oleh besarnya PM dan TATO yang dihasilkan. PM menunjukkan keuntungan penjualan perusahaan dan juga bisa dipakai sebagai cara dalam menetapkan harga pokok penjualan. Sedangkan TATO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva sehingga bisa memperoleh penjualan. Semakin tinggi ROI yang dihasilkan maka semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan, karena manajemen dinilai mampu dalam mengelola investasi.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dipakai untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri. Menurut Sukamulja (2019:99) ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi optimal. Bahkan Wahyudiono (2014:91) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan maka posisi pemegang saham semakin kuat. Berikut beberapa langkah menentukan ROE dalam pendekatan Du Pont System:

Melakukan perhitungan Equity Multiplier (EM), Sukamulja (2019:94):

$$EM = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Melakukan perhitungan Return On Equity (ROE), Kasmir (2019:208):

$$ROE = ROI \times EM$$

Berdasarkan langkah perhitungan ROE di atas, maka kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri ditentukan oleh besarnya ROI dan EM yang dihasilkan. EM menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang didanai modal. Semakin tinggi nilai EM yang dihasilkan, maka nilai ROE semakin tinggi, sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan manajemen dinilai mampu dalam mengelola modal sendiri. Namun disisi lain, semakin tinggi nilai EM, maka penggunaan kewajiban pada perusahaan tinggi (Wahyudiono, 2014:91). Jika kewajiban yang digunakan perusahaan tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan berisiko, karena jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka beban bunga atas kewajiban semakin meningkat sehingga bisa mengakibatkan turunnya harga saham. Sebaliknya, semakin kecil nilai EM yang dihasilkan, maka perusahaan akan sulit memperoleh pinjaman. Dengan demikian, penggunaan modal pada perusahaan diupayakan berada pada posisi yang optimal.

Perhitungan ROI dan ROE dalam pendekatan Du Pont System menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik jika mampu mencapai ROI dan ROE sama dengan di atas nilai standar rata-rata industri, sehingga manajemen dinilai mampu dalam mengelola investasi dan modal dengan baik. Sebaliknya, perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang kurang baik jika belum bisa mencapai ROI dan ROE sesuai standar rata-rata industri, sehingga manajemen dinilai kurang mampu dalam mengelola investasi dan modal. Berikut dasar penilaian kinerja keuangan berdasarkan SAK yang berlaku dengan pendekatan Du Pont System.

Tabel 2.

Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Du Pont System

Standar	Kategori
ROI \geq 30%	Baik
ROI $<$ 30%	Kurang Baik
ROE \geq 40%	Baik
ROE $<$ 40%	Kurang Baik

Menurut Djarwanto (2010:60) kelebihan Du Pont System yaitu memiliki sifat komprehensif dan memakai laporan keuangan sebagai elemen analisis. Du Pont System juga bisa memberikan gambaran detail dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan keuntungan (Syamsudin, 2001:64). Sedangkan kelemahan Du Pont System yaitu sulit digunakan untuk mengukur perbandingan antar perusahaan atau antar permasalahan dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Harahap, 2013:333). Hal ini dikarenakan setiap perusahaan memiliki perbedaan praktek akuntansi, sehingga setiap perusahaan memiliki perbedaan permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, peneliti menggunakan satu perusahaan untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 melalui perhitungan ROI dan ROE dengan pendekatan Du Pont System. ROI menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola investasi dengan memenuhi standar yaitu $\geq 30\%$, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola modal sendiri dengan memenuhi standar yaitu $\geq 40\%$. Metode penentuan lokasi yaitu purposive area, karena peneliti menentukan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, diantaranya perusahaan besar yang melakukan penawaran kepemilikan perusahaan berupa saham kepada public dan mampu bertahan dimasa pandemi COVID-19, serta bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk.

Objek penelitian yaitu dokumen laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Sumber data diperoleh dari data utama berupa dokumen laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 dan data pendukung

berupa annual report 2016-2020 dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dokumen tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui website resmi PT. Bursa Efek Indonesia dan PT. Mayora Indah, Tbk yaitu www.idx.co.id dan www.myoraindah.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif, karena peneliti memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk melalui perhitungan Du Pont System dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung ROI dan ROE PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 menggunakan metode Du Pont System;

Membandingkan antara ROI dan ROE PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dengan dasar penilaian kinerja keuangan berdasarkan SAK yang berlaku melalui pendekatan Du Pont System sehingga bisa diketahui baik kurangnya kinerja keuangan perusahaan;

Melakukan analisis terhadap hasil perbandingan dari perhitungan untuk mencari permasalahan-permasalahan yang dialami PT. Mayora Indah, Tbk; dan

Setelah menemukan permasalahan dan kendala yang ada dalam perusahaan, selanjutnya peneliti memberikan saran agar permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan bisa terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan Du Pont System dapat dilihat melalui hasil perhitungan Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). ROI dihitung melalui perkalian Profit Margin (PM) dengan Total Asset Turnover (TATO), sedangkan nilai ROE dihitung melalui perkalian ROI dengan Equity Multiplier (EM). ROI dapat menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasi, sedangkan ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dilihat dari penilaian SAK dengan menggunakan Du Pont System berada dalam kategori “Kurang Baik” karena semua nilai ROI dan ROE yang dihasilkan berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu <30% dan <40%. Berikut rincian perhitungan dan gambaran mengenai ROI dan ROE PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020:

Tabel 3.
Perhitungan Return On Investment (ROI) PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2016-2020

Tahun	PM (%)	TATO (x)	ROI (%)	Standar Industri	Kriteria
2016	7,38	1,42	10,49	30%	Kurang Baik
2017	7,66	1,40	10,69	30%	Kurang Baik
2018	7,13	1,37	9,76	30%	Kurang Baik
2019	7,94	1,31	10,44	30%	Kurang Baik
2020	8,42	1,24	10,42	30%	Kurang Baik
Rata-Rata		10,36		30%	Kurang Baik

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa, berdasarkan nilai ROI yang dihasilkan, maka kondisi kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dinilai “Kurang Baik”, karena semua nilai ROI yang dihasilkan berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu <30% dengan nilai rata-rata sebesar 10,36%. Artinya manajemen PT. Mayora Indah, Tbk belum mampu mengelola investasi dengan baik. Kondisi tersebut terjadi karena nilai PM dan TATO yang dihasilkan kurang maksimal. Nilai PM dan TATO yang kurang maksimal disebabkan adanya perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) dalam setiap tahunnya (Mayora, 2019). Perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan beban pokok penjualan dan beban usaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan meningkatnya penjualan dan harga pokok penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan kurang optimal. Apabila hal tersebut terus terjadi, maka para investor akan memindahkan dananya atau menjual sahamnya karena perusahaan dianggap kurang mampu dalam mengelola penjualan dan aktiva untuk menghasilkan laba (Fahmi, 2017:30).

Tabel 4.

Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2016-2020

Tahun	ROI (%)	EM (x)	ROE (%)	Standar Industri	Kriteria
2016	10,49	2,06	21,63	40%	Kurang Baik
2017	10,69	2,03	21,68	40%	Kurang Baik
2018	9,76	2,06	20,09	40%	Kurang Baik
2019	10,44	1,92	20,08	40%	Kurang Baik
2020	10,42	1,75	18,28	40%	Kurang Baik
Rata-Rata			20,35	40%	Kurang Baik

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa, berdasarkan nilai ROE yang dihasilkan, maka kondisi kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dinilai “Kurang Baik”, karena semua nilai ROE yang dihasilkan berada dibawah standar yang ditetapkan yaitu <40% dengan nilai rata-rata sebesar 20,35%. Artinya manajemen PT. Mayora Indah, Tbk belum mampu mengelola modal dengan baik. Kondisi tersebut terjadi karena nilai ROI yang dihasilkan kurang maksimal dan diikuti dengan nilai Equity Multiplier (EM) yang cenderung menurun. Penurunan nilai EM disebabkan karena adanya persaingan ketat di pasar domestik yang terjadi pada tahun 2016 yang mempengaruhi PT. Mayora Indah, Tbk untuk melakukan inovasi produk baru sehingga total ekuitas perusahaan meningkat dalam setiap tahunnya (Mayora, 2017). Peningkatan total ekuitas tersebut tidak sebanding dengan peningkatan total aktiva perusahaan sehingga menyebabkan nilai EM selalu mengalami penurunan. Seperti yang terjadi pada tahun 2020, dimana nilai EM PT. Mayora Indah, Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan adanya kebijakan keterbatasan kegiatan dalam masyarakat dan Work From Home (WFH).

Kegiatan tersebut menyebabkan kegiatan dan jalur distribusi penyebaran produk terganggu sehingga menyebabkan jumlah piutang pihak ketiga (pelanggan dalam negeri dan luar negeri) dan penjualan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan (Mayora, 2021). Penurunan tersebut menyebabkan total aktiva perusahaan mengalami peningkatan yang sedikit dan tidak sebanding dengan peningkatan total ekuitas yang terjadi sehingga nilai EM mengalami penurunan yang signifikan. Kasmir (2019:158) berpendapat bahwa jika penurunan nilai EM terus terjadi, maka perusahaan perusahaan akan sulit dalam memperoleh pinjaman karena dianggap tidak mampu dalam mengelola modal perusahaan. Sedangkan Wahyudiono (2014:91) berpendapat bahwa semakin tinggi nilai EM yang dihasilkan, maka resiko perusahaan juga semakin tinggi karena penggunaan kewajiban perusahaan dianggap tinggi sehingga penggunaan modal perusahaan harus optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk periode 2016-2020 dengan menggunakan Du Pont System berdasarkan nilai ROI dan ROE yang dihasilkan berada dalam kategori “Kurang Baik” karena nilai ROI dan ROE yang dihasilkan <30% dan 40% yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 10,36% dan 20,35%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurang mampunya perusahaan dalam mengelola penjualan dan aktiva untuk menghasilkan laba bersih, serta kurang optimalnya perusahaan dalam melakukan perputaran investasi dan pengelolaan modal untuk mendanai aktiva. Untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk sebaiknya dapat dilakukan dengan cara menekan biaya-biaya (seperti beban pokok penjualan dan beban usaha) yang dikeluarkan, meningkatkan volume penjualan, meningkatkan pangsa pasar atau menaikkan nilai jual produk sehingga pengelolaan penjualan menjadi optimal. Selain itu, perusahaan juga bisa membatasi penggunaan aktiva yang kurang optimal serta bisa menekan saldo laba (laba ditahan) terutama yang belum ditentukan penggunaannya sehingga pengelolaan aktiva dan modal menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermedia Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia, 2017. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>. [Diakses pada 1 April 2021].
- Bursa Efek Indonesia, 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>. [Diakses pada 1 April 2021].
- Bursa Efek Indonesia, 2019. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>. [Diakses pada 1 April 2021].
- Bursa Efek Indonesia, 2020. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>. [Diakses pada 1 April 2021].
- Bursa Efek Indonesia, 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. <https://www.idx.co.id>. [Diakses pada 1 April 2021].
- Djarwanto, 2010. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta:BPFE
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. Syafri. 2013. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayora, 2021. *Struktur Kepemilikan Mayora Indah: Komposisi Pemegang Saham*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 01 April 2021].
- Mayora, 2017. *Mayora Annual Report*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 16 Juni 2021].
- Mayora, 2018. *Mayora Annual Report*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 16 Juni 2021].
- Mayora, 2019. *Mayora Annual Report*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 16 Juni 2021].
- Mayora, 2020. *Mayora Annual Report*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 16 Juni 2021].
- Mayora, 2021. *Mayora Annual Report*. <https://www.mayoraindah.co.id>. [Diakses pada 16 Juni 2021].
- Nilamsari, dkk. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor di Masa Pandemi COVID-19. *E-JRA*. 10(4): 77-90.
- Pandiangan, R. 2015. Ratio Effect On Investment And Return On Assets To Position In LQ45 Index. *Jurnal Ekonomi*. 17(1): 54-71.
- Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.
- Peraturan Bapepam dan LK Nomor VII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Andi.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Kesatu Cetakan ke-7. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wardiyah, Mia L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan: Panduan Memahami Laporan Keuangan Perusahaan Bagi Manajer, Pengawas/Komisaris, Calon Investor, Kreditor, dan Mahasiswa Bidang Keuangan dan Akuntansi*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).